

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.

Menurut Darmawan (2020:24) Laporan Keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau perusahaan dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan yang dipertanyakan sejelas dan ringkas mungkin untuk perusahaan dan bagi pembaca.

Menurut Hartono (2018:32) Laporan Keuangan adalah kumpulan data dan informasi keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yang dapat menggambarkan keadaan keuangan sekaligus kinerja keuangan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan tersebut tentunya akan sangat berguna bagi pihak yang berkepentingan. Sehingga laporan keuangan tersebut sekaligus sebagai bentuk tanggungjawab manajemen yang melaporkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:7) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan. Menurut Kasmir (2018:10-11) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
7. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas

Menurut Fahmi (2018: 142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar

Menurut Hayat (2018:13) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

2.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Muhmudi (2019: 60) pengukuran kinerja merupakan bagian dari fungsi pengendalian manajemen karena pengukuran kinerja dapat digunakan untuk melakukan pengendalian aktivitas. Setiap aktivitas harus terukur kinerjanya agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dalam organisasi sektor publik pengukuran kinerja terutama dilakukan untuk mengukur tingkat 3E, yaitu: ekonomis,

efisiensi dan efektivitas (*value for money*). Jika suatu aktivitas tidak memiliki ukuran kinerja, maka akan sulit bagi organisasi untuk menentukan apakah aktivitas tersebut sukses atau gagal.

2.1.5 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Hery (2018:138) rasio keuangan ialah suatu alat ukur yang digunakan dalam menilai suatu kondisi kinerja dan keuangan suatu perusahaan dengan perhitungan rasio menggunakan laporan keuangan perusahaan.

1. Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:134) manfaat yang dapat diambil dari menggunakan rasio keuangan, yaitu:

- a. Bermanfaat untuk dijadikan alat dalam melihat prestasi dan kinerja perusahaan.
- b. Bermanfaat sebagai rujukan untuk membuat suatu perencanaan.
- c. Dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari segi keuangan.
- d. Bermanfaat untuk kreditur, digunakan sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi serta dapat dikaitkan dengan jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Dapat dijadikan sebagai alat penilaian bagi stakeholder.

2. Keunggulan dan Keterbatasan Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:140) analisis rasio keuangan sering dipakai menilai suatu kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dibandingkan analisis yang lainnya, karena analisis rasio memiliki beberapa keunggulan, yaitu

- a. Ikhtisar statistik atau angka-angka yang mudah untuk dibaca dan ditafsirkan.
- b. Dapat mengidentifikasi posisi suatu perusahaan di dalam industri.

- c. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan yang awalnya sangat rumit.
- d. Sangat bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan.
- e. Dapat lebih mudah untuk melakukan perbandingan perusahaan satu dengan perusahaan lain, atau dapat menilai serta melihat perkembangan dari perusahaan secara *time series*.
- f. Dapat lebih mudah untuk dapat melihat *tren* perusahaan dan memprediksi di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan atau keterbatasan, yaitu:

1. Kesulitan untuk mengidentifikasi kategori dari perusahaan yang akan dianalisis, khususnya jika perusahaan tersebut bergerak di dalam beberapa bidang.
2. Adanya perbedaan di dalam metode akuntansi yang akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan, prosedur pelaporan, serta cara penafsiran dan pertimbangan yang mungkin saja berbeda.
4. Data yang digunakan mungkin hasil dari manipulasi akuntansi.

2.1.6 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio likuiditas memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Hartono (2018:9) Rasio Lancar menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayaran oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai persediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus untuk mencari rasio cepat atau *quick ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio (Acid Test Ratio)} = \text{Current Assets} - \text{Inventory} / \text{Current Liabilities} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat), Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \text{Cash or Cash Equivalent} / \text{Current Liabilities} \times 100\%$$

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Menurut Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Rasio Perputaran Kas = Penjualan Bersih / Modal Kerja Bersih

5. *Inventory to Net Working Capital*

Menurut Kasmir (2019: 141) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \text{Inventory Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

2.1.7 Pengertian Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Hery (2018: 142) Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*, rasio yang menggambarkan kemampuan dari suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya.

Menurut Kasmir (2019:106) Rasio *Leverage (Leverage Ratio)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Sujarweni (2018:60) Rasio Solvabilitas/*Leverage*, rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas memiliki beberapa jenis yaitu:

1. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*

Menurut Hartono (2018:13) *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan utang. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari DAR, yaitu:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Sujarweni (2018:61) *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan antara utang-utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Adapun rumus yang digunakan dalam mencari DER, yaitu:

$$\text{DER} = \text{Total Utang} / \text{Total Modal} \times 100\%$$

2.1.8 Pengetian Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2018:192) rasio profitabilitas biasanya disebut juga dengan rasio rentailitas yang merupakan rasio yang digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari aktivitas normal bisnisnya. Tujuan operasional bagi sebagian besar perusahaan ialah untuk memaksimalkan *profit*, baik *profit* jangka panjang maupun *profit* jangka pendek. Manajemen suatu perusahaan dituntut agar meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi perusahaan serta meningkatkan kesejahteraan dari para karyawan, hal ini bisa terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan atau laba di dalam bisnisnya. Penggunaan rasio profitabilitas biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dari perusahaan. Perusahaan bisa menggunakan sebagian rasio profitabilitas ataupun menggunakan keseluruhan dari rasio tersebut dari jenis rasio profitabilitas yang ada.

Menurut Hery (2018:193) terdapat 5 (lima) jenis rasio profitabilitas, yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)
2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)
3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)
4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)
5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Kasmir (2019:201) terdapat 4 jenis dari rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Profit Margin (profit margin on sales)*
2. *Return on Investment (ROI)*
3. *Return on Equity (ROE)*
4. Laba per lembar saham

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan permasalahan atau topik dalam penelitian ini. Berikut ini penelitian terdahulu yang akan ditampilkan dalam

bentuk tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

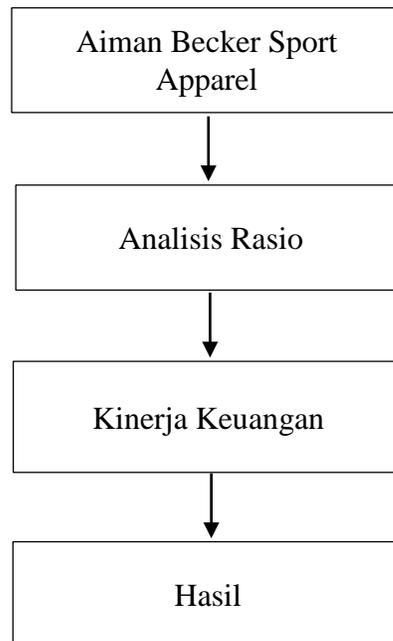
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Yuliadi (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Aktivitas dan Kinerja Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.
2	Sofyan Erita (2019)	Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit <i>delay</i> pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Audit	Likuiditas berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Profitabilitas tidak berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Solvabilitas berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> . Ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan terhadap audit <i>delay</i> .
3	Firdayana, dkk (2022)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri (2019-2021)	Liquiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan	Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas PT. Perkebunan Nusantara X Pabrik Gula Meritjan Kediri secara keseluruhan kemampuan perusahaan membayar kewajiban (utang) jangka pendek dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio solvabilitas secara keseluruhan dinyatakan dalam kondisi yang baik. Berdasarkan rasio profitabilitas secara keseluruhan dapat dinyatakan dalam kondisi yang kurang baik.
4	Iswandi (2022)	Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi	Profitabilitas, dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan rasio profitabilitas dari penelitian ini adalah kinerja keuangan bank BRI Syariah pada tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi jika dilihat dari <i>return on asset</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> berada ditahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 nilai rasio profitabilitas berada diposisi tertinggi

		Kasus Laporan Tahun 2016-2018).		baik secara <i>return on asset</i> , <i>net profit margin</i> dan <i>return on equity</i> yang menandakan bahwa kinerja keuangan tahun 2018 sangat menurun.
5	Puspita,dkk (2023)	Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan pada PT HM Sampoerna, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Profitabilitas, Aktivitas dan Kinerja Keuangan	Berdasarkan perhitungan rata-rata (<i>margin</i> laba bersih, laba atas investasi, laba atas <i>ekuitas</i>) selama lima tahun terakhir, hasil pengembalian masing-masing 12,21%, 26,54% dan 35,92%, menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT HM Sampoerna, Tbk termasuk dalam kategori buruk karena perusahaan belum menggunakan asetnya secara efektif dan gagal menghasilkan keuntungan yang lebih besar

Sumber : Kampus Terkait (2023)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (notoadmojo, 2018:83). Disusun berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka serta hasil penelitian terdahulu dan memperlihatkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam suatu konsep, maka dapat dibuat kerangka konsep dari penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis (2023)